

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan berinvestasi. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu Perusahaan akan menghasilkan nilai yang baik pada suatu Perusahaan dan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi. Pada dasarnya setiap Perusahaan pasti memiliki tujuan, yang dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam jangka pendek, Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba, sedangkan dalam jangka Panjang Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai Perusahaan itu sendiri.

Tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, dan meningkatkan nilai serta kinerja Perusahaan tersebut. Jika nilai dan kinerja suatu Perusahaan baik, maka investor akan berpendapat bahwa Perusahaan di masa yang akan datang akan lebih baik, dan investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut (Bahriansyah et al., 2022a). Setiap Perusahaan yang menjalankan bisnis memiliki nilai yang berbeda, semakin besar kepemilikan aset maka semakin banyak investor yang akan melihat bisnis tersebut memiliki potensi yang besar. Nilai

Perusahaan yang baik adalah Ketika manajemen dapat menetapkan kebijakan yang tepat dan konsisten untuk meningkatkan kepercayaan pasar terhadap Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, yang tercermin melalui harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Bhikuning et al., 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kepercayaan investor untuk mempertahankan sumber pendanaan dan keberlangsungan usaha. Tujuan utama perusahaan bukan hanya memaksimalkan laba dalam jangka pendek, melainkan juga meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut (Bahriansyah et al., 2022) perusahaan dengan nilai yang baik akan menarik minat investor karena dianggap mampu memberikan keuntungan di masa mendatang. Hal ini dapat dicapai ketika manajemen mampu menetapkan kebijakan yang tepat dan konsisten sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, dinamika nilai yang ditandai perusahaan dengan nilai perusahaan tidak selalu stabil, terutama di sektor energi. Fenomena penurunan harga saham pada perusahaan energi menunjukkan adanya tantangan serius dalam menjaga nilai perusahaan. Misalnya

No	Perusahaan	Fenomena
1	PT Timah Tbk (TINS)	Pendapatan perusahaan menurun sebesar 32,88% dan mengalami kerugian Rp 449,69 miliar pada tahun 2023
2	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	Laba usaha menurun sebesar 92,4% akibat penurunan harga Batubara

3	PT Bayan Resources (BYAN)	Harga saham turun lebih dari isu lingkungan dan praktik tambang ilegal
4	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	Laba bersih semestes I-2024 turun 57,94% dan pendapatan bersih turun 19%

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, kinerja keuangan menjadi faktor fundamental. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban. (Damayanti, 2024) menyatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor menilai perusahaan memiliki prospek cerah di masa depan. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil, tetapi juga untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungannya (Chika et al., 2024)

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor menilai perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha terintegrasi yang meliputi pertambangan, jasa energi serta energi terbarukan, mencatatkan laba bersih sebesar US\$129 juta pada semester I-2024 setara Rp 2 triliun, turun 57,94% dari US\$306 juta di semester I-2023.

Penurunan laba bersih ini seiring perolehan pendapatan bersih yang merosot 19% yoy dari US\$1,29 miliar di semester I-2023 menjadi US\$1 miliar hingga Juni 2024. Penurunan pendapatan dipicu melemahnya harga jual rata-rata (ASP) sepanjang semester I-2024 sebanyak 27% yoy sehubungan dengan normalisasi harga batu bara. Sedangkan beban pokok pendapatan menurun sebesar 8% *year-on-year*.

Di tengah tekanan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan oleh penurunan harga batu bara dan penurunan beban pokok pendapatan, perusahaan juga menghadapi tuntutan yang semakin meningkat terhadap penerapan praktik keberlanjutan, khususnya dalam hal transparansi pengungkapan emisi karbon.

Menurut data International Energy Agency emisi karbon dioksida (CO₂) dari sektor energi dan industri global mencapai 37,6 gigaton (Gt) CO₂ pada 2024 (Ahdiat, 2025), Indonesia sebagai negara tropis memiliki sumber daya energi yang melimpah, baik fosil maupun terbarukan. Namun, pemanfaatan energi fosil yang berlebihan menimbulkan masalah lingkungan yang serius.

Berdasarkan kondisi tersebut, bahwa peningkatan aktivitas industri energi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak lingkungan yang cukup besar berupa peningkatan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya pada sektor energi, tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, transparansi dalam pengungkapan emisi karbon menjadi semakin penting sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan sekaligus sebagai informasi bagi investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh penerimaan dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma sosial. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Semakin baik perusahaan mengungkapkan informasi emisi karbon, maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap keberlanjutan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon merupakan upaya pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dilakukan suatu perusahaan dalam kontribusi terhadap perubahan lingkungan. Pengungkapan lingkungan perusahaan yang komprehensif merupakan bentuk transparansi perusahaan kepada stakeholders tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi akibat dari perubahan iklim serta *global warming* dan salah satu metode yang menggambarkan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab sehingga bisnis akan menerima manfaat positif dari masyarakat seperti pengakuan, kepercayaan dan dukungan. Pengungkapan tersebut meliputi intensitas GHG *emission* atau gas rumah kaca dan penggunaan energi, dan strategi dalam kaitannya dengan perubahan iklim, kinerja terhadap target pengurangan emisi gas rumah kaca, risiko dan peluang terkait dampak perubahan iklim (Wirawan et. al., 2022) Pengungkapan emisi karbon masih bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan secara sukarela tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Dan juga pengungkapan emisi karbon masih jarang dilakukan oleh perusahaan karena pengungkapan tersebut dilakukan

secara sukarela. Pengungkapan emisi karbon perusahaan termasuk dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Investor dapat membuat peran dan menggunakan ini sebagai tolak ukur kinerja mereka melalui laporan tersebut. Dampak dari emisi gas rumah kaca perusahaan juga dapat diminimalisir, dan hal itu dapat berfungsi sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya (Bahriansyah et al., 2022).

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kepentingan para stakeholder. Pengungkapan emisi karbon yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor, serta meningkatkan loyalitas konsumen. Kondisi tersebut dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Objek penelitian perusahaan energi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena investasi pada sektor energi banyak diminati investor karena investasi disektor ini memiliki tingkat return dan risiko yang tinggi bagi investor karena banyak perusahaan yang membutuhkan modal besar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga terjadi fluktuasi harga saham yang menarik untuk diteliti. Selain itu, sektor energi juga berkaitan erat dengan aspek lingkungan. Berdasarkan data terbaru dari *Climate Watch*, menunjukkan bahwa sektor energi masih menjadi kontributor utama emisi gas rumah kaca. Data menunjukkan bahwa sektor ini menghasilkan sekitar 37 gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e), mencakup sekitar 72% dari total emisi global. Angka ini menunjukkan bahwa sektor energi memiliki peran krusial dalam upaya mitigasi perubahan iklim (IEA, 2024). Oleh karena itu, meskipun investasi di sektor energi menjanjikan

keuntungan finansial, investor semakin memperhatikan tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat (Dianti et al., 2024)

Penelitian oleh (Nur et al., 2023) membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan tersebut selanjutnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja perusahaan berperan sebagai variabel intervening yang mediasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Dharma (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, kinerja keuangan juga berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang mampu mengelola dampak lingkungan secara transparan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan menjadi sangat

relevan untuk memberikan bukti empiris dan rekomendasi strategis bagi perusahaan dan regulator, khususnya dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Kelvin C et al., 2017) dengan judul Pengungkapan Emisi Karbon sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu tahun penelitiannya pada tahun 2020-2024, indikator pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV, sektor energi, menambahkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan sektor Energi periode 2020-2024 yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi periode 2020-2024
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi periode 2020-2024 yang terdaftar di BEI

4. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi periode 2020-2024
5. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi periode 2020-2024
6. Seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi periode 2020-2024.
7. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
8. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi periode 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor Energi periode 2020-2024 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Energi periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi periode 2020-2024 yang terdaftar di BEI.
4. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi periode 2020-2024

5. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi periode 2020-2024
6. Seberapa besar pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi periode 2020-2024.
7. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi periode 2020-2024.
8. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi periode 2020-2024

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam aspek teoritis keilmuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Akuntansi, yang menyangkut pengungkapan emisi karbon, nilai Perusahaan dan kinerja Perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan melalui kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening bagi penulis.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada Perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pmdanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin ketatnya dunia usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website dari masing masing perusahaan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan juni 2025 sampai selesai.